



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Komparatif Afiks dalam Bahasa Batak Toba dan Batak Angkola

Author : Dina Amalia, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1323
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Komparatif Afiks dalam Bahasa Batak Toba dan Batak Angkola

“Comparative Analysis of Affixes in Batak Toba and Batak Angkola Language”

Dina Amalia, Nur Ainun, Khairina Nasution

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan 20153, Indonesia

Abstrak

Afiks merupakan sebuah elemen kata yang dapat ditambahkan sebagai awalan (prefiks), akhiran (sufiks), konfiks (kombinasi afiks) dan sisipan (infiks) pada kata dasar (base/root) yang digunakan untuk membentuk kata baru. Afiks biasanya ditemukan dalam kata-kata di berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perbandingan afiks pada bahasa batak Toba dan batak Angkola. Penelitian ini menggunakan teori morfologi dari berbagai ahli linguistik yang menjelaskan bagaimana suatu kata dapat terbentuk. Teori Morfologi Generatif model Halle, menyatakan satuan-satuan dasar leksikon adalah "morfem" [1] dan menurut leksikalis Aronoff berpendapat bahwa "kata" adalah dasar semua derivasi [2]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari buku-buku dan berbagai sumber yang membahas morfologi bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, kemudian kedua bahasa tersebut dibandingkan serta dipaparkan perbedaan dan persamaan afiks pada kedua bahasa tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada afiks bahasa batak Toba dan batak Angkola.

Kata Kunci: Afiks; Bahasa Batak Toba; Bahasa Batak Angkola;

Abstract

Affix is an element of words which can be added as prefix, suffix, confix, and infix on the base word or root which used to build the new word. Usually affix found in the words in various languages of the world includes the regional languages. This study is aimed to describe the affix comparison in Batak Toba and Batak Angkola language. This study was using morphology theory from various of linguists who describe how one word can built. Halle, stated the basic units of the lexicon is a "morpheme" [1] and according to the lexicalist Aronoff argues that the "word" is the basis all derivations [2]. The methodology which used in this study is descriptive qualitative. The data was taken for this study comes from some of books and various of sources which discuss about morphology of Batak Toba and Batak Angkola language, then both of the language compared and described the differences and similarities of affixes in both of the language. The result of this study was found that there are the similarities and differences in affixes between both of language.

Keywords: Affix; Bahasa Batak Toba; Bahasa Batak Angkola;

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu unsur yang berperan penting dan sangat erat hubungannya dalam kehidupan manusia, karena bahasa digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antar manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan maupun perasaan. Dalam hal ini, ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut dengan linguistik. Dalam Kamus Linguistik disebutkan bahwa linguistik adalah ilmu bahasa atau metode mempelajari bahasa [3]. Pada umumnya, bahasa didukung oleh beberapa unsur yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan juga semantik. Di dalam pengucapan suatu bahasa tentu terdiri dari unsur kata, frasa, klausa, ataupun kalimat. Kata sendiri memiliki bagian unsur paling kecil yang disebut dengan morfem atau suku kata. Dalam pembentukan unsur – unsur morfem tersebut juga memiliki kajian ilmu khusus yang disebut morfologi. Morfologi Dalam Kamus Linguistik edisi ketiga, diartikan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yakni morfem. Ramlan menyatakan pendapatnya, bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik [4]. Dalam hal ini, afiksasi merupakan bagian objek kajian dari morfologi. Afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada suatu kata dasar atau bentuk dasar.

Afiks merupakan sebuah elemen kata yang dapat ditambahkan sebagai awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks) pada kata dasar (base/root) yang digunakan untuk membentuk kata baru. Afiks biasanya ditemukan dalam kata-kata di berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa daerah. Di Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam etnis suku bangsa yang memiliki bahasa daerah masing-masing. Dalam hal ini, penulis menganalisis dan membandingkan persamaan dan perbedaan distribusi afiks dalam Bahasa Batak Toba (BBT) dan Bahasa Batak Angkola (BBA). Kedua bahasa ini memiliki asal penuturan yang sama, yaitu dituturkan dari Pulau Sumatera tepatnya di Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis telah mengidentifikasi suatu permasalahan. Permasalahan yang akan dibahas yaitu apakah terdapat perbedaan dan persamaan afiksasi pada bahasa Batak Toba dan Batak Angkola.

1.3. Manfaat

Manfaat dari pemaparan analisis perbandingan ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan afiksasi pada bahasa Batak Toba dan Batak Angkola.

2. Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian analisis komparatif afiks pada BBT dan BBA ini yaitu teori tentang afiksasi dengan menggunakan teori morfologi yang dikemukakan oleh Nida [5] dan Chaer [6]. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nida "morfologi merupakan kajian tentang morfem dan penyusunan morfem pada rangka pembentukan kata[5]." Kemudian pengertian afiksasi diungkapkan oleh Chaer bahwasannya "afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar, afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata[6]." Selanjutnya Chaer juga menyatakan afiks merupakan sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam sebuah proses pembentukan kata[7].

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis[8]. Selanjutnya, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tertulis dari buku-buku dan berbagai sumber yang membahas morfologi BBT dan BBA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan afiks pada BBT dan BBA. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini terdapat perbedaan dan persamaan afiks pada BBT dan BBA. Cara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber yang membahas tentang afiks BBT dan BBA kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan objek kajian yang telah ditetapkan.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan penjelasan atas pendistribusian afiks pada BBT dan BBA. Berdasarkan sumber data yang telah didapat dari sumber tertulis yaitu afiks pada BBT terbagi atas prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Di dalam prefiks BBT terdapat 10 imbuhan awalan yaitu /maN-/ , /mar-/ , /di-/ , /tar-/ , /paN-/ , /pa-/ , /par-/ , /sa-/ , /um-/ , /ha-/. Pada infiks terdapat 4 sisipan yaitu /-in-/ , /-um-/ , /-ar-/ , dan /-al-/. Konfiks dalam BBT terdapat 4 yaitu /ma-...-i/ , /ma-...-hon/ , /ha-...-on/ , dan /ha-...-an/. Kemudian pada imbuhan akhiran atau sufiks terdapat 4 juga yaitu /-hon/ , /-i/ , /-on/ , dan /-an/. Sedangkan pendistribusian pada BBA terbagi atas prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Dalam hal ini, BBT dan BBA memiliki persamaan yaitu sama-sama memiliki 4 pendistribusian afiks. Di dalam prefiks BBA terdapat 11 bentuk imbuhan awal atau prefiks yaitu /mar-/ , /ma-/ , /maN-/ , /tar-/ , /di-/ , /pa-/ , /paN-/ , /par-/ , /sa-/ , /san-/ , dan /um-/. Namun, pada infiks hanya terdapat 2 sisipan yaitu /-in-/ dan /-um-/. Pada konfiks pada BBA terdapat 5 yaitu /mar-...-hon/ , /ha-...-an/ , /par-...-an/ , /paN-...-an/ , dan /mar-...-an/. Kemudian imbuhan akhir atau sufiks terdapat 4 yaitu /-an/ , /-on/ , /-i/ , dan /-hon/. Dalam hal ini, jenis imbuhan akhir atau sufiks pada BBT dan BBA adalah sama.

5. Pembahasan

5.1. Afiks pada Bahasa Batak Toba

5.1.1. Prefiks

a. **Prefiks /maN-/** berubah menjadi /mam-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /b/ , /p/ , dalam hal ini fonem /p/ luluh. Contoh :

/maN-/ + bege 'dengar' → mambege 'mendengar'

•**Prefiks /maN-/** berubah menjadi /man-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /d/, /j/, /s/, /t/. dalam hal ini fonem /s/ dan /t/ luluh. Contoh :

/maN-/ + /dao/ ‘jauh’ → /mandao/ ‘menjauh’
 /maN-/ + /jama/ ‘pegang’ → /manjama/ ‘memegang’
 /maN-/ + /sipak/ ‘sepak’ → /manipak/ ‘menyepak’
 /maN-/ + /tait/ ‘tarik’ → /manait/ ‘menarik’

•**Prefiks /maN-/** berubah menjadi /mang-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /g/ /h/ dan vokal/. Contoh :

/maN-/ + /ondam/ ‘ancam’ → /mangondam/ ‘mengancam’
 /maN-/ + /hali/ ‘gali’ → /manghali/ ‘menggali’

•**Prefiks /maN-/** berubah menjadi /manga-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /l/ dan /r/. Contoh :

/maN-/ + /lehon/ ‘beri’ → /mangalehon/ ‘memberi’
 /maN-/ + /rambas/ ‘babat’ → /mangarambas/ ‘membabat’

b. **Prefiks /mar-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan kata dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/mar-/ + /utang/ ‘utang’ → /marutang/ ‘berutang’

c. **Prefiks /di-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/di-/ + /ula/ ‘kerja’ → /diula/ ‘dikerjakan’

d. **Prefiks /tar-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/tar-/ + /bagak/ ‘cantik’ → /tarbagak/ ‘tercantik’

e. **Prefiks /paN-/** berubah menjadi /pam-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/. Dalam hal ini fonem /p/ luluh. Contoh :

/paN-/ + /poro/ ‘peras’ → /pamoro/ ‘pemeras’

•**Prefiks /paN-/** berubah menjadi /pan-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /d/, /j/, /s/, /t/. Fonem /s/ dan /t/ luluh. Contoh :

/paN-/ + /dilat/ ‘jilat’ → /pandilat/ ‘penjilat’

•**Prefiks /paN-/** berubah menjadi /pang-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /g/, /h/ dan vokal. Contoh :

/paN-/ + /anju/ ‘bujuk’ → /panganju/ ‘pembujuk’

•**Prefiks /paN-/** berubah menjadi /panga-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /l/ dan /r/. Contoh :

/paN-/ + /loppa/ ‘masak’ → /pangaloppa/ ‘pemasak’

•**Prefiks /paN-/** berubah menjadi /pa-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal sengau atau nasal seperti /m/, /n/, /ŋ/. Fonem /n/ luluh. Contoh :

/paN-/ + /nenget/ ‘kecil’ → /panenget/ ‘kecilkan’

f. **Prefiks /pa-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/pa-/ + /bolon/ ‘besar’ → /pabolon/ ‘perbesar’

g. **Prefiks /par-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/par-/ + /juji/ ‘judi’ → /parjuji/ ‘penjudi’

h. **Prefiks /sa-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/sa-/ + /amang/ ‘bapak’ → /saamang/ ‘sebapak’

- i. **Prefiks /um-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :
/um-/ + /balga/ ‘besar’ → /umbalga/ ‘lebih besar’
- j. **Prefiks /ha-/** tidak mengalami perubahan bentuk, bila melekat dengan kata dasar yang dimulai dengan fonem vokal maupun konsonan. Penggunaan prefiks /ha-/ ini menyebabkan terjadinya pengulangan pada suku pertama. Contoh :
/ha-/ + /oto/ ‘bodoh’ → /haoto/ ‘kebodohan’

5.1.2. Infiks

- a. Infiks /-in-/
Contoh :
/pahan/ ‘memberi makan’ → /pinahan/ ‘ternak’
- b. Infiks /-um-/
Contoh :
/sagat/ ‘puas’ → /sumagat/ ‘lebih puas’
- c. Infiks /-ar-/
Infiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat.
Contoh :
/toktok/ ‘ketukan’ → /taroktok/ ‘suara kata’
- d. Infiks /-al-/
Infiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat yang menyerupai apa yang disebut oleh kata dasar. Contoh :
/tuktuk/ ‘tanjung’ → /taluktuk/ ‘pancang’

5.1.3. Konfiks

- a. Konfiks /maN-...-hon/
Contoh :
/barita/ ‘kabar’ → /mamaritahon/ ‘mengabarkan’
- b. Konfiks /ma-...-i/
/tortor/ ‘tarian’ → /manortori/ ‘menarikan’
- c. Konfiks /ha-...-on/
konfiks ini melekat pada kata benda dan kata sifat
Contoh :
/mora/ ‘kaya’ → /hamoraon/ ‘kekayaan’
- d. Konfiks /ha-...-an/
konfiks ini melekat pada kata kerja dan kata sifat
Contoh :
/pistar/ ‘pintar’ → /hapistaran/ ‘kepintaran’

5.1.4. Sufiks

- a. **Sufiks /-hon/** membentuk kata kerja transitif dari kata kerja intransitif. Contoh :
/suri/ ‘sisir’ → /surihon/ ‘sisirkan’
- b. **Sufiks /-i/** dalam bahasa Batak Toba terdapat banyak bentuk kata diantaranya kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.
Contoh :
/bada/ ‘pertengkaran’ → /badai/ ‘marahi’
- c. **Sufiks /-an/**
/huddul/ ‘duduk’ → /huddulan/ ‘tempat duduk’
- d. **Sufiks /-on/**
Contoh :
/ula/ ‘kerjakan’ → /ulaon/ ‘pekerjaan’

5.2. Afiks pada Bahasa Batak Angkola

5.2.1. Prefiks

a. **Prefiks /mar-/** dapat melekat pada kata kerja dan kata benda kemudian prefiks ini tidak mengalami perubahan apabila melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal dan konsonan. Contoh :

/mar-/ + /lojong/ 'lari' → /marlojong/ 'berlari'

b. **Prefiks /ma-/** hanya dapat melekat pada bentuk kata sifat dan tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh :

/ma-/ + /tapor/ 'pecah' → /matapor/ 'memecah'

c. **•Prefiks /maN-/** apabila melekat pada bentuk dasar kata yang memiliki fonem awal /b/ dan /p/, maka akan menjadi /mam-/. Contoh :

/maN-/ + /baen/ 'buat' → /mambaen/ 'membuat'

•Prefiks /maN-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem vokal dan konsonan /g/, /h/, dan /k/ maka prefiks tersebut berubah menjadi /mang-/ dan pada prefiks ini kata yang berawalan fonem /h/ berubah menjadi /k/.

Contoh :

/maN-/ + /hurang/ 'kurang' → /mangkurang/ 'mengkurang'

•Prefiks /maN-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal konsonan /j/, /d/, /c/ dan /t/, maka prefiks /maN-/ berubah menjadi /man-/. Namun pada kata yang berawalan fonem /t/ maka, fonem tersebut akan luluh. Contoh :

/maN-/ + /tango/ 'curi' → /manango/ 'mencuri'

•Prefiks /maN-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal konsonan /l/ dan /r/, maka prefiks /maN-/ berubah menjadi /manga-/. Contoh :

/maN-/ + /ramban/ 'lempar' → /mangaramban/ 'melemparkan'

•Prefiks /maN/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal konsonan /s/, maka prefiks tersebut berubah menjadi /many-/ sedangkan fonem /s/ tersebut menjadi luluh. Contoh :

/maN-/ + /suan/ 'tanam' → /manyuan/ 'menanam'

d. **Prefiks /tar-/** apabila melekat pada kata dasar yang memiliki fonem awal vokal maupun konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/tar-/ + /dege/ 'pijak' → /tardege/ 'terpijak'

e. **Prefiks /di-/** apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal dan konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/di-/ + /elek/ 'bujuk' → /dielek/ 'dibujuk'

f. **Prefiks /pa-/** apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal vokal dan konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/pa-/ + /landit/ 'licin' → /palandit/ 'licinkan'

g. **•Prefiks /paN-/** apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/ maka prefiks tersebut berubah menjadi /pam-/. Contoh :

/paN-/ + /basu/ 'basuh' → /pambasu/ 'pembasuh'

•Prefiks /paN-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal vokal dan konsonan /g/, /h/, /k/, maka prefiks tersebut berubah menjadi /pang-/. Namun pada kata yang berawalan fonem /h/, maka fonem tersebut berubah menjadi /k/ dan kata berawalan fonem /k/ akan luluh. Contoh :

/paN-/ + /elek/ 'bujuk' → /pangelek/ 'pembujuk'

/paN-/ + /hobar/ 'bicara' → /pangkobar/ 'pembicara'

•Prefiks /paN-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal /s/ maka prefiks tersebut berubah menjadi /pany- / dan kata berawalan fonem /s/ tersebut akan luluh. Contoh :

/paN-/ + /suri/ 'sisir' → /panyuri/ 'penyisir'

•**Prefiks /paN-/** apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal konsonan /j/, /d/, /c/ dan /t/, maka prefiks /paN-/ berubah menjadi /pan-/. Namun pada kata yang berawalan fonem /t/ maka, fonem tersebut akan luluh. Contoh :

/paN-/ + /tapor/ ‘pecah’ → /panapor/ ‘pemecah’

h. **Prefiks /par-/** dapat melekat pada kata benda, kerja, bilangan, maupun sifat. Dan pada prefiks ini tidak mengalami perubahan walaupun melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/par-/ + /ngali/ ‘dingin’ → /parngali/ ‘dinginkan’

i. **Prefiks /sa-/** tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem vokal maupun konsonan. Contoh :

/sa-/ + /poken/ ‘minggu’ → /sapoken/ ‘seminggu’

j. •**Prefiks /saN-/** mengalami perubahan menjadi /san-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem /d/, /j/, /c/, /s/ dan /t/. Namun pada kata yang berawalan fonem /s/ akan berubah menjadi fonem /c/. Contoh :

/saN-/ + /jomak/ ‘cakar’ → /sanjomak/ ‘sekali cakar’

•**Prefiks /saN-/** mengalami perubahan menjadi /sam-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem /b/ dan /p/. Contoh :

/saN-/ + /poro/ ‘peras’ → /samporo/ ‘sekali peras’

•**Prefiks /saN-/** mengalami perubahan menjadi /sang-/ apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem vokal dan konsonan /g/. Contoh :

/saN-/ + /gotap/ ‘potong’ → /sanggotap/ ‘sekali potong’

k. **Prefiks /um-/** apabila melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal maupun konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/um-/ + /denggan/ ‘baik’ → /umdenggan/ ‘lebih baik’

5.2.2. Infiks

a. **Infiks /-in-/** apabila melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal maupun konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/surat/ ‘surat’ → /sinurat/ ‘ditulis’

b. **Infiks /-um-/** hanya dapat melekat pada kata sifat dan apabila melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal vokal maupun konsonan tidak mengalami perubahan. Contoh :

/loja/ ‘capek’ → /lumoja/ ‘lebih capek’

5.2.3. Konfiks

a. **Konfiks /mar-...-hon/** tidak mengalami perubahan bentuk dan hanya dapat melekat pada bentuk kata benda. Contoh :

/goat/ ‘nama’ → /margoarhon/ ‘bernamakan’

b. **Konfiks /ha-...-an/** dapat melekat pada kata kerja, kata benda, kata sifat dan tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh :

/udan/ ‘hujan’ → /haudan/ ‘kehujanan’

c. **Konfiks /par-...-an/** dapat melekat pada kata kerja, kata benda, kata sifat dan tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh :

/mayam/ ‘main’ → /parmayaman/ ‘permainan’

d. **Konfiks /paN-...-an/** dapat mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kata dasar. Contoh :

/tabus/ ‘beli’ → /panabusan/ ‘pembelian’

e. **Konfiks /mar-...-an/** dapat melekat pada kata kerja, kata benda, kata sifat dan tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh :

/ro/ ‘datang’ → /marroan/ ‘berdatangan’

5.2.4. Sufiks

- a. **Sufiks /-an/** dapat melekat pada kata kerja maupun kata sifat dan tidak mengalami perubahan bentuk walaupun melekat pada bentuk dasar yang berakhiran fonem vokal atau konsonan. Contoh :
/menek/ ‘kecil’ → /menekan/ ‘lebih kecil’
- b. **Sufiks /-on/** tidak mengalami perubahan bentuk walaupun melekat pada bentuk kata dasar yang berakhiran fonem vokal maupun konsonan. Contoh :
/tangi/ ‘dengar’ + /-on/ → /tangion/ ‘dengarkan’
- c. **Sufiks /-i/** dapat melekat pada bentuk kata dasar yang berakhiran fonem vokal dan konsonan dan pada hal ini tidak mengalami perubahan. Contoh :
/sira/ ‘garam’ + /-i/ → /sirai/ ‘garami’
- d. **Sufiks /-hon/** dapat melekat pada bentuk kata dasar yang berakhiran fonem vokal dan konsonan dan pada hal ini tidak mengalami perubahan. Contoh :
/buat/ ‘ambil’ + /-hon/ → /buathon/ ‘ambilkan’

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Afiks pada Bahasa Batak Toba dan Batak Angkola

Jenis	BBT	BBA
Prefiks	1. /maN-/ 2. /mar-/ 3. /di-/ 4. /tar-/ 5. /paN-/ 6. /pa-/ 7. /par-/ 8. /sa-/ 9. /um-/ 10. /ha-/	1. /maN-/ 2. /mar-/ 3. /di-/ 4. /tar-/ 5. /paN-/ 6. /pa-/ 7. /par-/ 8. /sa-/ 9. /um-/ 10. /saN-/ 11. /ma-/
Infiks	1. /-in-/ 2. /-um-/ 3. /-ar-/ 4. /-al-/	1. /-in-/ 2. /-um-/ 3. /-ar-/ 4. /-al-/
Konfiks	1. /ha-...-an/ 2. /ma-...-i/ 3. /ma-...-hon/ 4. /ha-...-on/	1. /ha-...-an/ 2. /mar-...-hon/ 3. /par-...-an/ 4. /paN-...-an/ 5. /mar-...-an/
Sufiks	1. /-hon/ 2. /-i/ 3. /-on/ 4. /-an/	1. /-hon/ 2. /-i/ 3. /-on/ 4. /-an/

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat perbedaan dan persamaan pada kedua afiksasi dalam bahasa Batak Toba dan Batak Angkola tersebut. Afiksasi pada BBT dan BBA memiliki jenis afiksasi yang sama yaitu prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Pada prefiks BBT terdapat 10 imbuhan awal seperti /maN-/, /mar-/, /di-/, /tar-/, /paN-/, /pa-/, /par-/, /sa-/, /um-/ dan /ha-/ sedangkan pada prefiks dalam BBA terdapat 11 yaitu /maN-/, /mar-/, /di-/, /tar-/, /paN-/, /pa-/, /par-/, /sa-/, /um-/, /san-/, dan /ma-/. Dalam hal ini prefiks pada BBT dan BBA memiliki perbedaan dan persamaan yaitu 9 prefiks diantaranya memiliki persamaan sementara prefiks pada BBT dan BBA memiliki perbedaan pada prefiks /ha-/, /san-/ dan /ma-/. Kemudian pada infiks dalam BBT dan BBA juga memiliki perbedaan dan persamaan, dalam hal ini pada BBT memiliki 4 infiks yaitu /-in-/, /-um-/, /-ar-/, dan /-al-/ sedangkan pada BBA hanya memiliki 2 afiks yaitu /in-/ dan /um-/. Infiks pada BBT dan BBA memiliki 2 jenis prefiks yang sama yaitu /in-/ dan /um-/. Pada konfiks BBT dan BBA juga terdapat perbedaan dan persamaan, dalam BBT memiliki 4 konfiks yaitu /ha-...-an/, /ma-...-i/, /ma-...-hon/, dan /ha-...-on/. Sedangkan pada BBA memiliki 5 konfiks yaitu /ha-...-an/, /mar-...-hon/, /par-...-an/, /paN-...-an/ dan /mar-...-an/. Konfiks BBT dan BBA hanya memiliki satu persamaan jenis konfiks yaitu /ha-...-an/. Di dalam BBT dan BBA juga memiliki sufiks, dalam hal ini BBT dan BBA memiliki 4 jenis konfiks yang sama yaitu /-hon/, /-i/, /-on/ dan /-an/. Konfiks pada BBT dan BBA tidak mengalami perbedaan jenis ataupun jumlah konfiks. Kemudian ditemukan beberapa

perbedaan dari hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya pada bagian prefiks /maN-/ dan /paN-/ dalam BBT dan BBA, berikut penjelasannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perbandingan Afiks pada Bahasa Batak Toba dan Batak Angkola

Jenis	Sebab	Contoh
Prefiks /maN-/	BBT berubah menjadi /mang-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal vokal /g/ dan /h/	/maN-/ + /hali/ 'gali' → /manghali/ 'menggali'
	BBA apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berawalan fonem vokal dan konsonan /g/, /h/, dan /k/ maka prefiks tersebut berubah menjadi /mang-/ dan pada prefiks ini kata yang berawalan fonem /h/ berubah menjadi /k/.	/maN-/ + /hurang/ 'kurang' → /mangkurang/ 'mengkurang'
	BBT berubah menjadi /man-/ bila diikuti oleh bentuk dasar yang berfonem awal /d/, /j/, /s/, t/. dalam hal ini fonem /s, t/ luluh	/maN-/ + /sipak/ 'sepak' → /manipak/ 'menyepak'
	BBA apabila melekat pada bentuk kata dasar yang berfonem awal konsonan /s/, maka prefiks tersebut berubah menjadi /many-/ sedangkan fonem /s/ tersebut menjadi luluh	/maN-/ + /suan/ 'tanam' → /manyuan/ 'menanam'

Pada bagian prefiks /paN-/ dalam BBT dan BBA juga mengalami perbedaan yang sama halnya dengan prefiks /maN-/ yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila bertem fonem /h/ dan /s/ akan mengalami perubahan dan perbedaan pada masing-masing prefiks. Dalam hal ini, perbedaan yang tampak jelas hanya terlihat pada bagian prefiks BBT dan BBA saja. Pada bagian infiks, konfiks, ataupun sufiks memiliki ketentuannya masing-masing dan umumnya tidak mengalami perubahan apabila digabungkan dengan kata dasar yang berawalan fonem-fonem tertentu.

6. Penutup

6.1. Kesimpulan

Afiks merupakan sebuah elemen kata yang dapat ditambahkan sebagai awalan (prefiks), akhiran (sufiks), konfiks (kombinasi afiks) dan sisipan (infiks) pada kata dasar (base/root) yang digunakan untuk membentuk kata baru. Setelah menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan afiks pada BBT dan BBA dalam hal persamaan dan perbedaannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam afiksasi BBT pada jenis prefiks terdapat 10 jenis yaitu /maN-/ , /mar-/ , /di-/ , /tar-/ , /paN-/ , /pa-/ , /par-/ , /sa-/ , /um-/ dan /ha-/. Prefiks pada BBA memiliki 11 jenis prefiks yaitu /maN-/ , /mar-/ , /di-/ , /tar-/ , /paN-/ , /pa-/ , /par-/ , /sa-/ , /um-/ , /san-/ , dan /ma-/. Kemudian pada infiks BBT terdapat 4 infiks yaitu /-in-/ , /-um-/ , /-ar-/ , dan /-al-/ sedangkan pada BBA hanya memiliki 2 jenis infiks yaitu /-in-/ dan /-um-/. Pada bagian konfiks dalam BBT terdapat 4 konfiks yaitu /ha-...-an/ , /ma-...-i/ , /ma-...-hon/ , dan /ha-...-on/ sedangkan pada BBA memiliki 5 jenis konfiks yaitu /ha-...-an/ , /mar-...-hon/ , /par-...-an/ , /paN-...-an/ dan /mar-...-an/. Dan afiksasi yang terakhir yaitu sufiks, pada sufiks BBT dan BBA memiliki persamaan jenis dan jumlah sufiks yaitu /-hon/ , /-i/ , /-on/ dan /-an/.

6.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengetahui perbandingan afiksasi dan jenis jenis afiks pada BBT maupun BBA. Untuk itu semoga hasil analisis dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber acuan untuk peneliti selanjutnya.

Referensi

- [1] Halle, Moris. 1973. "Prolegomena to a Theory of Word Formation" dalam *Linguistic Inquiry*, Vol. IV No.1.
- [2] Aronoff, Mark. 1976. *Word Formation in Generative Grammar*. Cambridge, Mass: The Mit Press
- [3] Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [4] Ramlan. 2009. *Morfologi: suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- [5] Nida, Eugene A. 1967. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- [6] Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada